

# LIQO SEBAGAI METODE EFEKTIF DAKWAH KELUARGA

Luqman

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, STIDDI Al-Hikmah Jakarta  
Jl. Bangka 3 A, No. 25 Pela Mampang, Jakarta Selatan, Telp. 021-7194402

**Abstract:** This study aims to explain the activity of liqo (halaqoh) as an effective method of family da'wah. This research will then be answered with 4 (four) discussions, namely the priority of family da'wah, liqo as a method of family da'wah, strengthening the family spirit, and establishing intensive communication between family members. This research is a literature study with interpretation interpretation model using Miles and Huberman model data analysis technique. The results of this study, firstly, the role of parents is needed in improving the quality of communication with their families. Second, this family liqo is very effective in increasing the spirituality of all its members. Third, liqo is effective in breaking the ice of communication as a result of individualism caused by the intensity of interaction with gadgets and others.

**Keywords:** Liqo, Method, Da'wah, Family

**Abstraksi:** Penelitian ini hendak menjelaskan mengenai aktivitas liqo (*halaqoh*) sebagai metode efektif dakwah keluarga. Penelitian ini kemudian akan dijawab dengan 4 (empat) pembahasan yaitu prioritas dakwah keluarga, liqo sebagai metode dakwah Keluarga, mengokohkan ruhiyah keluarga, dan menjalian komunikasi intensif antar anggota keluarga. Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan model interpretasi interpretasi menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini, *pertama* peran orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas komunikasi dengan keluarganya. *Kedua*, liqo keluarga ini sangat efektif untuk meningkatkan spiritualitas ruhiyah semua anggotanya. *Ketiga*, liqo efektif mencarikan kebekuan komunikasi akibat dari sikap individualisme yang diakibatkan intensitas interaksi dengan gadget dan lain-lain.

**Kata Kunci:** Liqo, Metode, Dakwah, Keluarga

## Pendahuluan

Keluarga menjadi mininatur terkecil dalam masyarakat harus mendapatkan perhatian dakwah pertama dan utama sebelum dakwah pada masyarakat yang lebih luas.<sup>1</sup> Orang tua tentu saja memiliki tanggung-jawab pendidikan dan dakwah semua anggota keluarganya, terutama putra-putrinya.<sup>2</sup> Namun pada masa pandemi ini, justru keluarga dihadapkan permasalahan dalam dakwah. Permasalahan tersebut misalnya, banyak anak yang kecanduan gadget dan cenderung pasif, individual dan kurang

---

<sup>1</sup> Fajri Chairawati, "Membangun Etos Dakwah Dalam Keluarga," *Jurnal Al-Ijtimaayah* Vol. 1, No. 1, Januari-Juni (2015): h. 19, <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v1i1.251>.

<sup>2</sup> Arsam, "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 6, No. 1, Januari-Juni (2012), <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i1.342>.

komunikatif.<sup>3</sup> Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengefektifkan komunikasi dakwa (baca: komunikasi Islam) dalam lingkungan keluarga.<sup>4</sup> Peran tersebut misalnya, memanfaatkan WFH-nya untuk memaksimalkan kuantitas dan kualitas interaksinya dengan keluarga menggunakan metode liqo (halaqah).

Dalam konsep pergerakan dakwah Islam, metode halaqoh secara empiris terbukti menjadi bagian dari sistem pengkaderan dakwah yang baik.<sup>5</sup> Maka, liqo menjadi satu metode penting dalam dakwah secara mikro dengan cara menghimpun beberapa orang bersepakat untuk mengadakan kajian intensif, serta meningkatkan ilmu, amal dan iman.<sup>6</sup> Secara aplikatif metode ini dengan cara melingkar, saling *bermuwajahah* melihat, mendengar dan berbincang santai antara guru dan murid, bahkan antar semua anggota liqo atau halaqoh ini.<sup>7</sup> Konsep ini sesuai dengan karakteristik keluarga, yaitu unit kecil terdiri dari beberapa individu, jika setiap keluarga muslim mengaplikasikan agenda ini, akan menjadi keluarga yang memiliki karakteristik akhlak Islam yang kokoh dan komunikatif.

Penelitian ini berusaha mengelaborasi secara mendalam mengenai liqo keluarga ini, karena menurut asumsi penulis masih sedikit keluarga muslim yang mengaplikasikan agenda ini. Tulisan ini kemudian menjelaskan 4 (empat) sub tema yaitu prioritas dakwah keluarga, liqo sebagai metode dakwah keluarga, liqo dalam keluarga, mengokohkan ruhiyah keluarga, dan menjalian komunikasi intensif antar anggota keluarga. Penelitian ini membangun satu hipotesis bahwa liqo merupakan bagian dari sistem tarbiyah yang sangat penting bagi dakwah di lingkungan keluarga. Dengan liqo, dakwah dalam lingkungan keluarga menjadi semakin mengenal Islam dengan seluruh perangkat nilainya.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai dakwah dalam lingkungan keluarga tentu saja sudah banyak dibuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian mengenai kegiatan liqo (halaqoh) secara umum juga sudah dilakukan oleh peneliti lain. Hasil

---

<sup>3</sup> Ilga Maria dan Ria Novianti, "Efek Penggunaan Gadget pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Anak," *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol. 3, no. 2 (2020): 74–81, <https://doi.org/10.32505/ataluna.v3i2.1966>; Muhammad Iqbal Al Ulil Amri, Reza Syehma Bahtiar, dan Desi Eka Pratiwi, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 2, no. 2 Desember (2020), <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.933>.

<sup>4</sup> Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dan Fitri Andriani, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, No. 1 (2021): 241–56, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>; Sofia Zahara, Nandang Mulyana, dan Rudi Saprudin Darwis, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* Vol. 3, No. 1 (2021): 105–14, <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>.

<sup>5</sup> Cucu, "Keunikan Dakwah Halaqah Tarbiyah: Studi Pada Halaqah Tarbiyah PKS," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* Vol. 8, No. 1 (2014): 50–62; Bukhori, "Efektivitas Halaqoh dalam Menanamkan Nilai dan Sikap Keagamaan pada Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan" (Tesis S2, Program Studi Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018); Sudrajat, "Halaqah Sebagai Model Alternatif Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Kependidikan* Vol. 6, No. 1, Juni (2018): 181–94, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1700>.

<sup>6</sup> Ai Fatimah Nur Fuad, "Kajian Literatur tentang Perkembangan Historis dan Transformasi Dakwah Gerakan Tarbiyah di Indonesia," *Jurnal Lektur Keagamaan* Vol. 17, No. 2 (2019): h. 349-350.

<sup>7</sup> Firdausi Nuzula, "Pola Komunikasi Kelompok dalam Kegiatan Liqo di Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah Kampus (UKM DK) Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta" (Skripsi S1, Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012), h. 64-66.

penelitian mengenai dakwah dan halaqah ini tentu saja saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Kesimpulan penelitian Cucu dan Mardiyati menunjukkan halaqah dalam keluarga membangun mental positif antar anggota keluarga, mewujudkan komunikasi yang baik antar anggota keluarga, pusat pembelajaran Al-Qur'an, mencegah budaya negatif media sosial, dan sebagai pusat konseling keluarga.<sup>8</sup>

Sejalan dengan gagasan di atas, menurut Kuswandi dkk bahwa halaqah dengan Al-Qur'an secara efektif dapat meningkatkan akhlak anak-anak misalnya yang masih duduk di sekolah dasar.<sup>9</sup> Selain fokus pada Al-Qur'an, menurut hasil penelitian Niangsih, halaqah dapat meningkatkan minat anak-anak terhadap pemahaman Bahasa, ilmu agama, dan ilmu pengetahuan umum.<sup>10</sup> Sehingga, mengelaborasi hasil penelitian Fahmi, halaqah merupakan sistem pendidikan yang layak dikembangkan menjadi model pendidikan Islam yang baik. Halaqah ini menjadi sistem pengajaran yang efektif mengenalkan Islam pada keluarga dan masyarakat secara luas.<sup>11</sup> Berdasarkan seluruh gagasan ini, halaqah bisa menjadi model pendidikan dalam meningkatkan akhlak bagi keluarga dan masyarakat secara luas. Model pendidikan halaqah yang dapat digunakan misalnya adalah dengan model pengajaran berbasis Al-Qur'an.

## Landasan Teori

### Konsep Dakwah Keluarga

Dakwah selama ini hanya dipahami sebagai aktivitas penyampaian ajaran Islam pada masyarakat umum. Segala sesuatu yang berkaitan tentang Islam pada satu masyarakat itulah yang disebut sebagai dakwah.<sup>12</sup> Terminologi ini memang tidak sepenuhnya salah, sebab dakwah sendiri memiliki tujuan untuk mengajak dan menyeru pada manusia agar bertakwa pada Allah swt.<sup>13</sup> Namun, dakwah tersebut kemudian melupakan makna dakwah yang paling mendasar yaitu dakwah di lingkungan keluarga sendiri. Jika mengacu pada dakwah Rasulullah saw, dakwah awal yang dilakukan adalah dakwah yang dikhususkan terhadap keluarga.<sup>14</sup> Dakwah pada

---

<sup>8</sup> Cucu dan Isyatul Mardiyati, "Halaqah Keluarga di Era Milenial Perspektif Psikologi Dakwah," *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak* Vol. 6, No. 2 (2019): h. 227.

<sup>9</sup> Sinta Hajrina Kuswandi, Dudy Imanuddin Effendi, dan Abdul Mujib, "Bimbingan Akhlak pada Anak melalui Sistem Halaqah Quran," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Vol. 8, No. 2 (2020): h. 165, <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i2.112>.

<sup>10</sup> Sriwahyu Ningsia, "Peranan Kegiatan Pembelajaran Halaqah di Lingkungan Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka" (Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Pajene, 2020), h. 61, <http://repository.iainpare.ac.id/2043/1/15.1200.039.pdf>.

<sup>11</sup> Zul Fahmi, "Pendidikan Model Halaqah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam (Studi Pendidikan Nonformal di Desa Pilang, Kec. Masaran, Kab. Sragen)" (Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. ii, <http://eprints.ums.ac.id/25964/16/NaskahPublikasi.pdf>.

<sup>12</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), h. 8-10.

<sup>13</sup> Agung Sasongko, "Tujuan Utama Dakwah," diakses 31 Juli 2021, <https://www.republika.co.id/berita/olk9i9313/tujuan-utama-dakwah>.

<sup>14</sup> Akhirudin, "Urgensi Keteladanan Dalam Keluarga (Sebuah Refleksi Dakwah Rasulullah pada Keluarganya)," *Koordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Islam* Vol. 16, No. 2 (2017): h. 349.

keluarga inilah yang kemudian nantinya menjadi dasar penguatan dakwah terbuka pada masyarakat umum yang lebih luas.

Dakwah dalam keluarga semestinya tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala keluarga atau suami. Sebab, dakwah dalam keluarga juga sangat membutuhkan peran perempuan (baca: Istri). Misalnya, perempuan berperan sebagai pengelola jiwa keluarga, pendidik akhlak sholihah, pengatur pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan penghibur anggota keluarga.<sup>15</sup> Dakwah keluarga dapat disebut juga dengan usaha pemberdayaan seluruh anggota keluarga tidak hanya dalam teologis tetapi juga pada bidang sosial dan sebagainya.<sup>16</sup> Dengan demikian dakwah keluarga adalah memberdayakan seluruh anggota keluarga untuk mengenal Allah swt dengan berbagai pendekatan misalnya pendekatan sosial komunikasi.

Selain gagasan di atas, mengutip hasil studi Saputra, kegagalan dalam dakwah keluarga seringkali disebabkan oleh faktor pendidikan yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam mewujudkan efektivitas dakwah keluarga.<sup>17</sup>

### Memahami Konsep Ligo

Jika memaknai dari sudut pandang etimologi, *liqo'* dapat diartikan sebagai pertemuan.<sup>18</sup> Pada perkembangannya, di kalangan aktivis dakwah, kegiatan liqo' menjadi kebutuhan dalam kaderisasi dakwah tarbiyah.<sup>19</sup> Secara terminologi *liqo'* merupakan sebuah agenda pertemuan rutin antara aktivis dakwah untuk merealisasikan agenda-agenda dakwah, saling menasihati antar anggota dalam rangka meningkatkan keilmuan, keimanan dan ketakwaan, mendiskusikan berbagai permasalahan dakwah, keluarga dan pribadi. Istilah ini juga dikenal dengan *halaqoh* yang artinya lingkaran, membentuk formasi lingkaran dalam sebuah pengajian.<sup>20</sup>

Pada mulanya metode liqo ini digunakan pada pembinaan dakwah secara intensif di masjid atau di kampus.<sup>21</sup> Halaqoh atau yang lebih dikenal dengan liqo merupakan langkah awal untuk membentuk pribadi muslim yang memiliki jiwa pendakwah melalui proses bimbingan intensif dan pembinaan yang dipandu oleh seorang pembina yang dikenal dengan *murobbi* (pembina) dalam suatu lingkaran

---

<sup>15</sup> Enung Asmaya, "Peran Perempuan dalam Dakwah Keluarga," *Yin Yang: Jurnal Studi Gender dan Anak* Vol. 15, No. 2, Juli (2020): h. 29.

<sup>16</sup> Sugandi Miharja, "Dakwah Pemberdayaan Partisipasi Keluarga," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* Vol. 18, No. 1 (2019): h. 18, <https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5039>.

<sup>17</sup> Ari Saputra, "Strategi Dakwah Orang Tua Terhadap Keluarga di Desa Kuripan Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir" (Skripsi S1, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020), h. xii, <http://repository.um-palembang.ac.id>.

<sup>18</sup> Muhammad bin Abi Bakar Al-Razi, *Mukhtar As-Shihah* (Libanon: Maktabah Lubnan, 1986), h. 251.

<sup>19</sup> Masna M. Nur, "Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u Kota Parepare" (Skripsi S1, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019), h. xi.

<sup>20</sup> Muhammad Rozak, "Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera (Studi Etnografi Antropologi Politik Tentang Sistem Kaderisasi PKS di Kota Medan)" (Skripsi S1, Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2016), h. ii.

<sup>21</sup> Miftahuddin, "Pengaruh Ideologi Ikhwanul Muslimin Terhadap Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Indonesia" (Skripsi S1, Jurusan Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 4.

dakwah.<sup>22</sup> Selain itu metode halaqah ini juga memiliki visi pengembangan semua sisi kepribadian anak didik (mutarobbi) dari semua sisinya, pengembangan semua potensi diri, fisik, rasionalitas, juga rohaninya sehingga terbentuklah insan yang kuat fisik, berakal cerdas dan memiliki hati yang sehat pula.<sup>23</sup>

Dalam konteks dakwah, liqo ditempatkan sebagai titik tolak (*muntolak*) dalam pergerakan dakwah semua aktivitasnya. Halaqah atau liqo ini menjadi start awal dalam menggapai cita-cita besar nan luhur. Semua kegiatan dan sarana yang digunakan harus dimulai dari liqo ini sebelum membentuk berbagai organisasi dakwah. Dalam pelaksanaannya liqo atau halaqah biasanya dilaksanakan dalam bentuk lingkaran dimana pembina dan anak didik dapat saling memandang dan berinteraksi intensif.

Seorang murabbi atau pembina adalah orang yang melaksanakan proses pendidikan dalam liqo.<sup>24</sup> Selain itu, murobbi harus memiliki kepribadian Islam, fokus pada pembentukan pribadi muslim, agar menjadi pribadi muslim yang memiliki karakteristik *sholihun li nafsih dan mushli lighoirihi*.<sup>25</sup> Murobbi harus mampu menjadi pribadi shalih serta memiliki semangat untuk mengajarkan kebbaikannya kepada orang lain, dengan memperhatikan aspek-aspek pemeliharaan, pengembangan, pengarahan, serta pemberdayaan. Peran murabbi ini adalah membina diri dan membina kader-kader dakwah pelanjut risalah dakwah Rasulullah Muhammad saw.<sup>26</sup>

Halaqah merupakan pendidikan informal yang awalnya dilakukan oleh Rasulullah SAW. di rumah-rumah para sahabat, terutama rumah Arqam bin Abil Arqam. Pendidikan ini berkaitan dengan upaya-upaya dakwah dalam menanamkan aqidah Islam serta pembebasan manusia dari segala macam bentuk penindasan. Setelah masyarakat Islam terbentuk, maka halaqah dilaksanakan di masjid, dan pada perkembangannya, halaqah ini menjadi pendidikan formal dengan istilah madrasah atau sekolah. Sebelum terbentuknya madrasah, pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabat dikenal dengan istilah *shuffah* dan *khuttab* atau *maktab*.<sup>27</sup>

Metode pertemuan ini telah dicontohkan oleh Rasulullah bersama para sahabat, terutama ketika periode awal dakwah dan para sahabat masih minim, kemudian diwarisi dari generasi ke generasi umat ini. Formasi ini memiliki karakteristik kedekatan dan kekeluargaan, setiap anggota bisa *bermuwajahah*, saling bertemu muka memandang sahabatnya, berbincang dan berdiskusi langsung secara hangat, menyampaikan ide-idenya secara langsung dan ditanggapi secara langsung pula tanpa batas.

Metode yang sangat efektif dalam pendidikan ini sangat sesuai dengan kebutuhan keluarga masa kini. Orang tua mengabaikan pertemuan liqo karena menganggap sudah sangat dekat dengan keluarga dan putra putrinya, setiap saat

---

<sup>22</sup> Hamdi Abdul Karim, "Urgensi Halaqoh dalam Akselerasi Dakwah" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, n.d.), h. 315, <https://e-journal.metrouniv.ac.id>.

<sup>23</sup> Abdullah Ali Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin* (Solo: Era Intermedia, 1999), h. 395.

<sup>24</sup> Devi Tristati, "Peran Halaqoh Tarbiyah dan Keteladanan Murabbi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Mutarabbinya di Rohis SMAN 2 Ponorogo" (Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), h. 3.

<sup>25</sup> Abdul Rahman, "Konsep Murabbi dalam Al-Qur'an" (Disertasi S3, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017), h. 204-207.

<sup>26</sup> Solikhin Abu Izzudin, *Super Murabbi* (Yogyakarta: Pro U Media, 2008), h. 208.

<sup>27</sup> Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif* (Solo: Era Intermedia, 1999), h. 16.

bertemu dan berkumpul satu atap. Keluarga jaman milenial ini sangat membutuhkan metode ini, sebagai sarana untuk saling menasihati dan meningkatkan kualitas kepribadian setiap anggota keluarga.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka dengan jenis kualitatif teks. Seluruh data yang digunakan hanya berupa data pustaka misalnya buku, kitab tafsir, jurnal, prosiding seminar, dan website yang relevan dengan penelitian ini. Menurut Khatibah, penelitian kepustakaan merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat serta mengolah bahan pustaka. Model penelitian kepustakaan tidak lepas dari koleksi perpustakaan baik berupa media cetak, media elektronik, maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perpustakaan.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mencari data-data pustaka khususnya jurnal yang sudah diterbitkan secara online. Data pustaka yang sudah terkumpul kemudian dimasukkan dalam program sitasi Mendeley. Setelah itu, peneliti melakukan pemilihan terhadap pustaka yang relevan. Hasilnya kemudian dibuat satu interpretasi (penafsiran) untuk mendapatkan hasil simpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Model interpretasi yang digunakan adalah menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.<sup>29</sup> Analisis data kemudian dilakukan dengan melakukan reduksi data melalui upaya menyimpulkan data, memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.<sup>30</sup>

### **Pembahasan**

#### **Prioritas Dakwah Keluarga**

Keluarga menjadi satu objek dakwah prioritas utama dalam masyarakat Islam.<sup>31</sup> Karena setiap pribadi pasti mendapatkan pengalaman pendidikan, kebiasaan, bahasa, akhlak dari keluarganya. Ketika dakwah Islam memprioritaskan objeknya kepada keluarga maka akan terbentuk suatu masyarakat Islam yang terdiri dari beberapa keluarga Islami yang kondusif.<sup>32</sup> Dengan demikian keluarga sebagai miniatur dari masyarakat Islam. Institusi keluarga dengan sendirinya menjadi salah satu faktor penentu bagi kekuatan dan kelemahan umat Islam secara keseluruhan. Sehingga dakwah dalam keluarga menuntut aktualisasi sistem dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga.<sup>33</sup>

---

<sup>28</sup> Khatibah, "Penelitian Kepustakaan," *Jurnal Iqra'* Vol. 05, No. 01, Mei (2011): h. 36, <http://repository.uinsu.ac.id>.

<sup>29</sup> Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* Vol. 6, No. 1 (2020): h. 52, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.

<sup>30</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17, No. 33, Januari-Juni (2018): h. 95.

<sup>31</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ed. oleh Qiara Media (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 6.

<sup>32</sup> Inta Aufi Khulliyana, "Tipologi Dakwah Nabi Terhadap Keluarga" (Skrpsi S1, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2012), h. viii.

<sup>33</sup> Neneng Munajah, "Dakwah Dalam Keluarga: Memperkuat Ketahanan Keluarga di Era Globalisasi," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Vol. 11, No. 1 (2020): 97-106, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1.740>.

Tanggung jawab utama orang tua dalam keluarga adalah mendidik putra-putrinya dengan tarbiyah Islamiyah. Sebelum anak mengenal lingkungan dan sekolah, pertama-tama ia mengenal sosok ayah dan bundanya. Tanggung-jawab berat ini dibebankan di pundak orang tua, abi dan uminya. Allah berfirman menegur setiap orang beriman untuk memperhatikan pendidikan agama keluarganya, memastikan seluruh anggota keluarganya terbebas dari api neraka. Allah SWT. berfirman dalam al-Qur'an surat at-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim:6).

Mendidik dan mengajarkan ajaran Islam kepada semua anggota keluarga adalah tanggung jawab ayah bunda sebagai penanggung jawab keluarga. Memerintahkan ketaatan kepada Allah, menjauhi perbuatan maksiat, selalu berzikir, adalah bagian dari misi menyelamatkan keluarga dari api neraka.

Ibnu Katsir menafsirkan hal ini dalam tafsir al-qur'an al-adzim, riwayat Ali ibnu Abu Talib *radhiyallahu'anhu*, maksud firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6 ini adalah didiklah dan amarilah mereka dengan ajaran Islam. Senada dengan riwayat dari Ibnu Abbas *radhiyallahu'anhu* maksud firman Allah ini adalah perintah untuk ayah bunda agar keluarganya taat kepada Allah dan terhindar dari perbuatan maksiat, serta perintah agar keluarga selalu berzikir, misi ini untuk menyelamatkan keluarga dari api neraka.<sup>34</sup>

Keluarga adalah institusi pendidikan pertama dan terkecil bagi anak sebelum mengenal lembaga pendidikan lain. Ayah dan bunda sebagai subjek lembaga pendidikan ini sangat menentukan arah dan tujuannya. Anak terlebih dahulu mengenal sosok bundanya sebelum mengenal ibu gurunya. Anak akan mengenal sosok ayah sebagai kepala keluarga sebelum mengenal kepala sekolahnya. Pengalaman anak dalam keluarga sebagai bekal utama anak mengenal dunia luar pada masa depannya. Keluarga sebagai institusi pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.<sup>35</sup>

Proses pendidikan anak ini dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga. Lingkungan keluarga merupakan dasar terbentuknya masyarakat, bangsa, dan bahkan sebuah peradaban.<sup>36</sup> Sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam menanamkan akhlak dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi

---

<sup>34</sup> Abu al-fida Isma'il Ibnu Katsir, *Tafsir Al-qur'an Al-Adzim Vol. 7 Cet Ke. 1* (Dammam: Dar Ibnu Al-Jauzi, 1431), h. 231.

<sup>35</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Yogyakarta: Ar-ruzz Meda, 2013), h. 135.

<sup>36</sup> Abdul Wahid dan M. Halilurrahman, "Keluarga Institusi Awal dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, No. 1, Juni (2019): h. 103.

kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.<sup>37</sup> Sehingga, keluarga mejadi satu rumah paling fundamental dalam membentuk akhlak anak melalui pendidikan orang tuanya.<sup>38</sup>

Sebelum memperhatikan dakwah keluar, keluarga harus menjadi objek utama dan projek dakwah utamanya. Keberhasilan dakwah keluarga ini sebagai tolok ukur keberhasilan dakwah pada spektrum yang lebih luas. Sebagaimana prinsip perintah dakwah kepada Nabi SAW. Allah perintahkan Nabi-Nya untuk memperhatikan dakwah keluarga sebelum mengajak orang lain. Allah berfirman dalam surat asy-Syu'ara:214.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ [الشعراء: 214]

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.” QS. Asy Syu’ara: 214.

Imam As-Sa'di menafsirkan ayat ini bahwa setelah Allah memerintahnya berkaitan dengan kesempurnaan diri Nabi, berikutnya Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk menyempurnakan orang lain, mengajak dan mengingatkan orang-orang yang terdekat yaitu keluarga, mereka insan yang paling berhak mendapatkan kebaikan agama dan dunia Nabi.<sup>39</sup>

Kemudian Nabi pun merealisasikan perintah ilahi ini, beliau menyeru keluarga besarnya, seluruh tokoh utama qablah quraisy, seraya menyeru dengan lantang; "wahai seluruh bangsa Quraisy, selamatkan diri kalian, aku tidak mampu menolong kalian dari siksa Allah, senada dengan redaksi ini beliau menyeru anak keturunan Abdul Manaf, Abbas paman beliau, Syafiyyah bibi beliau, termasuk putrinya tercinta Fatimah RA., wahai Fatimah putri Rasulullah, mintalah apa saja dari hartaku semaumu, aku tidak dapat menolongmu dari siksa Allah.<sup>40</sup>

Dengan demikian dakwah keluarga sebuah keniscayaan bagi setiap ayah bunda sebelum menggencarkan dakwahnya untuk orang lain. Anak-anak adalah objek utama dakwah para orang tua, sebelum mengajak anak didiknya di sekolah. Dengan perhatian dakwah keluarga ini, insya Allah setiap keluarga memiliki dasar pijakan kuat, setiap anggota memahami bahwa pendidikan keluarga adalah pertama dan utama yang harus diprioritaskan sebelum yang lainnya.

### **Liqo Sebagai Metode Dakwah Keluarga**

Dalam interaksi keluarga membutuhkan komunikasi efektif, yaitu proses pertukaran ide, pemikiran, pengetahuan dan informasi sedemikian rupa sehingga tujuan atau niat dapat terpenuhi dengan sebaik mungkin.<sup>41</sup> Dalam konteks komunikasi keluarga, harus memiliki agenda pertemuan antar anggota, saling menyampaikan ide dan gagasan dengan baik dan dapat dipahami dan diterima oleh semua anggota keluarga.

Di antara bentuk komunikasi efektif keluarga adalah pertemuan secara rutin yang disepakati bersama oleh semua anggota keluarga. Yaitu sebuah agenda keluarga

---

<sup>37</sup> Zuhaini, “Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak,” *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 1, No. 1 (2019): 1–15.

<sup>38</sup> St. Rahmah, “Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak,” *Alhiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* Vol. 04, No. 07, Januari-Juni (2016): h. 22.

<sup>39</sup> Abdurrahman As-Sa’di, *Taisir Al-karim Ar-Rahman* (Riyadh: Maktabah al-Abikan, 2001), h. 599.

<sup>40</sup> Imam Bukhori, *Shahih Al-Bukhori*, Kitab *Al-Manaqib*, Bab *Man Intaasba Ila Abaihi Fi al-Islam Wa Al-Jahiliyyah*, No.7982.

<sup>41</sup> Edi Harapan dan Syarwani Akhmad, *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 2.



yang menyepakati untuk membuat pertemuan secara berkala; harian, pekanan, atau bulanan, untuk membicarakan agenda-agenda penting dalam keluarga, seperti kajian Islam, nasihat, curhat, diskusi dan problem solving masalah-masalah dalam keluarga. Agenda ini biasa disebut dengan liqo keluarga, atau *liqoul usroh almuslimah* (pertemuan intra keluarga muslim).<sup>42</sup>

Seperti halnya liqo pada umumnya, begitu pula liqo keluarga, agenda dan programnya kurang lebih sama, hanya saja lebih khusus karena pesertanya adalah keluarga inti; ayah bunda dan putra-putri. Visi misi agenda ini untuk memelihara keluarga dari api neraka, memastikan setiap anggota keluarga memiliki pemahaman Islam yang benar, mengamalkan syari'at Islam dan menjaga keimanan keluarga. Meningkatkan komunikasi keluarga, menjaga keutuhan dan mengeratkan ikatannya.

Liqo keluarga juga menugaskan salah seorang anggota keluarga untuk menjadi MC, petugas Kultum, membaca buku, dan taujih dari ayah atau bunda, dan diakhiri dengan doa yang ditugaskan kepada salah seorang anggota sesuai kesempatan. Agenda pertemuan ini diawali dengan pembukaan oleh MC, membaca basmalah bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan tilawah secara giliran, bersama sama atau dengan tasmi' hafalan masing-masing anggota. Selanjutnya, penyampaian kultum (Kuliah tujuh menit) oleh salah satu peserta sesuai dengan kesepakatan secara bergiliran. Agenda kultum ini sangat bermanfaat bagi putra-putri untuk membiasakan menyampaikan sebuah materi kepada orang lain. Bagi putra-putri yang masih pemula, tentunya akan mengalami kesulitan, hal ini bisa disiasati dengan membaca sebuah artikel, kemudian menghafalnya, dan insya Allah akan terbiasa.

Berikutnya adalah membaca sebuah buku yang telah disepakati, petugas pembacanya bisa bergilir, ayah, bunda, atau putra-putri kita, dalam agenda ini diakhiri dengan diskusi dan pertanyaan jika ada. Kemudian dilanjutkan dengan taujih oleh ayah atau bunda, menyampaikan hal-hal yang penting masalah agama, aqidah, ibadah, akhlak, atau masalah-masalah keluarga yang penting disampaikan.

Agenda berikutnya yang sangat penting adalah curhat, menyampaikan berbagai problematika dan permasalahan yang dihadapi masing-masing anggota keluarga secara bergiliran. Selain ajang curhat, sesi ini bertujuan untuk mencari solusi dan jalan keluar terbaik secara bersama-sama. Semua anggota keluarga berhak untuk memberikan ide dan pendapatnya. Curhat ini sangat bermanfaat khususnya untuk anak, agar terbiasa menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi di depan keluarga. Dengan demikian insya Allah komunikasi keluarga akan efektif, solutif, saling menghargai dan menghormati. Agenda berikutnya adalah pembacaan doa yang dipimpin oleh salah seorang peserta secara bergilir. Hal ini untuk membiasakan semua anggota keluarga khususnya putra-putri untuk menghafal doa-doa dan mengamalkannya setiap hari. Seusai pembacaan doa agenda liqo ditutup dengan bersama-sama membaca *hamdalah*, Istighfar, dan doa penutup majelis.

Liqo keluarga berbeda dengan liqo dakwah pada umumnya, tujuan dan visi misinya berbeda, yaitu untuk memelihara keutuhan keluarga muslim dari berbagai ujian dan godaan internal dan eksternal, mengefektifkan komunikasi keluarga dengan melaksanakan agenda-agenda diskusi, curhat, dan saling berbagi antara ayah, bunda dan putra-putri. Dengan menjalankan agenda liqo keluarga ini keluarga kita akan menjadi sakinah, mawaddah dan rahmah, insya Allah.

---

<sup>42</sup> Hidayat Ade, "Efektivitas Program Mentoring Halaqah dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa," *Jurnal Etika dan Pekerti* Vol. 1, No. 1 (2013): h. 7.

## Mengokohkan Ruhiah (Spritualitas) Keluarga

Salah satu tujuan liqo keluarga kita adalah meningkatkan ruhiyah (spiritual) setiap anggota keluarga. Salah satu agenda liqo keluarga adalah mengamalkan wirid qur'ani dan dzikir al-ma'tsurat setiap pagi dan petang hari. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ruhiyah, kedekatan kita kepada sang Pencipta, menghadirkan jiwa *ma'iyatuallah* senantiasa merasa diawasi dan dipantau Allah *Ta'ala*, memiliki perasaan dan keyakinan selalu bersama Rabb yang Maha Melihat dan mengawasi. Membiasakan semua anggota keluarga untuk berpuasa sunah, membiasakan *qiyamul lail*, shalat malam menghidupkan detik-detik malam dengan bermunajat kepada Sang Maha Kuasa. Hal ini dimaksudkan untuk mendidik spiritual dan menunjukkan bahwa sholat malam adalah wirid keluarga muslim yang akan memberikan bekal iman dan spiritual yang kokoh. Program-program liqo keluarga ini diorientasikan untuk penguatan *ruhiyah* dan penyucian jiwa (*tazkiyah an-nafs*). Jika setiap anggota keluarga ini memiliki ruhiyah yang kuat, maka akan terbentuk keluarga yang hebat, menjadi pilar kokoh yang menguatkan bangunan dakwah islamiah dalam masyarakat.

Seperti halnya semangat dalam *liqoul usar*, Kiyai Hasan al-Banna pernah mengatakan dalam risalah *da'watina fi thauril jadid*: "Pertama kali yang kita siapkan adalah kebangkitan ruhani, hidupnya hati, serta kesadaran penuh dalam jiwa dan perasaan kita. Kita menginginkan jiwa-jiwa yang hidup, kuat, tangguh, hati-hati yang segar serta memiliki semangat yang berkobar, perasaan dan ghirah yang selalu bergelora, ruh-ruh yang bersemangat, selalu optimis, merindukan nilai-nilai yang luhur, tujuan mulia serta mau bekerja keras untuk menggapainya".<sup>43</sup>

Begitu pentingnya sisi ruhiyah dalam keluarga ini, idiom *tarbiyyah ruhiyah* (pendidikan spritual) dan idiom *Takwin ruhi* (pembentukan spirit) sering kita dapatkan dalam literasi dakwah. Kedua istilah ini diungkapkan dengan istilah *ruhaniyah* (spiritualisme) atau *robbaniyyah* (yang berorientasi ketuhanan), hal ini kita difahami bahwa, makna pendidikan spiritual di kalangan kita adalah upaya untuk memperkuat hubungan antara ruhani setiap anggota keluarga dengan Sang pencipta Allah SWT. Sehingga dengan demikian kita dapat meraih *ma'rifat ruhiyah* (pengenalan spiritual) yang sejati dan mendapatkan pencerahan yang akan mengangkat pada kesucian dan keindahan jiwa kita.<sup>44</sup>

## Menjalin Komunikasi Intensif Antar Anggota Keluarga

Dalam kehidupan keluarga, komunikasi merupakan suatu keharusan bagi setiap anggotanya. Efektif atau tidaknya sebuah komunikasi keluarga tergantung bagaimana pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Jika pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima dengan jelas dan dapat dimengerti oleh komunikan artinya komunikasi tersebut berjalan dengan efektif. Oleh karena itu begitu pentingnya untuk kita melakukan suatu komunikasi yang efektif. Pentingnya komunikasi efektif karena prosesnya akan menghasilkan persamaan dalam pengertian, menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik hingga menimbulkan suatu tindakan.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Hasan Al-Banna, *Majmu'ah al-Rasa'il* (Mesir: Dar al-Kalimah, 2005), h. 182.

<sup>44</sup> Utsman Abdul Mu'iz Ruslan, *Tarbiyah Siyasiyah: Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin* (Solo: Era Intermedia, 2000), h. 493.

<sup>45</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 20.

Komunikasi efektif merupakan salah satu cara yang digunakan dalam interaksi keluarga, seorang anak akan memperoleh latihan dasar mengembangkan sikap sosial dengan baik dan kebiasaan berperilaku. Manfaat yang dapat diambil dari seringnya bertatap muka dan berinteraksi agar dapat mengakrabkan sesama anggota keluarga. Anak-anak juga terlatih untuk peka terhadap lingkungannya. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif.<sup>46</sup>

Salah satu bentuk komunikasi efektif dalam keluarga adalah pertemuan secara rutin yang disepakati bersama oleh semua anggota keluarga. Di kalangan aktivis muslim, pertemuan ini biasa disebut dengan *liqoul usroh*, *liqo* artinya pertemuan, *usroh* artinya keluarga. Yaitu sebuah agenda keluarga yang menyepakati untuk membuat pertemuan secara berkala; harian, pekanan, atau bulanan, untuk membicarakan agenda-agenda penting dalam keluarga, seperti kajian Islam, nasihat, curhat, diskusi dan problem solving masalah-masalah dalam keluarga.

Agenda yang sangat penting dalam liqo keluarga adalah curhat atau *qodhoya wa rowaih*. Menyampaikan berbagai permasalahan dan mencurahkan isi hati, terbuka kepada semua anggota keluarga. Sesi ini sangat bermanfaat putra-putri kita khususnya, terbiasa menyampaikan permasalahannya kepada orang yang tepat yaitu keluarga, bukan kepada orang lain yang kemungkinan akan menyesatkan. Agenda ini menyampaikan berbagai problematika dan permasalahan yang dihadapi masing-masing anggota keluarga secara bergiliran. Selain ajang curhat, sesi ini bertujuan untuk mencari solusi dan jalan keluar terbaik secara bersama-sama. Semua anggota keluarga berhak untuk memberikan ide dan pendapatnya. Curhat ini sangat bermanfaat khususnya untuk anak, agar terbiasa menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian insya Allah komunikasi keluarga akan efektif, solutif, saling menghargai dan menghormati.

## Kesimpulan

Liqo atau halaqoh adalah sarana dakwah keluarga yang sangat efektif dan komunikatif. Liqo keluarga salah satu agenda yang sangat penting dalam keluarga muslim bahkan sebuah keniscayaan. Menyepakati sebuah pertemuan secara rutin berkala untuk membicarakan hal-hal penting untuk menjaga keutuhan dan keseimbangan keluarga. Menunaikan tugas ta'lim keluarga untuk meningkatkan ilmu, iman dan amal. Meningkatkan *ruhiyah* (spiritual) keluarga dengan menyepakati amalan-amalan sunah, wirid Qur'an, ma'tsurat pagi petang, shalat sunah, qiyamullail, puasa sunah, dan amalan sunah lainnya. Meningkatkan kualitas komunikasi keluarga yang efektif antara orang tua; ayah bunda dan putra-putrinya. Curhat dan menyampaikan berbagai permasalahan setiap anggota dan mencari solusinya yang terbaik. Dengan menunaikan agenda ini, keluarga muslim akan lebih harmonis, saling memahami dan saling pengertian, *sakinah mawaddah warohmah*, insya Allah.

## Daftar Pustaka

---

<sup>46</sup> Nursalam dan Muhammad Nawir, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anaka (Studi Komunikasi dalam Keluarga di Lingkungan Caille Kabupaten Sinjai)," in *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0"* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), 1–8, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2798/2292>.

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Diedit oleh Qiara Media. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Ade, Hidayat. "Efektivitas Program Mnetoring Halaqah dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa." *Jurnal Etika dan Pekerti* Vol. 1, no. 1 (2013).
- Akhirudin. "Urgensi Keteladanan Dalam Keluarga (Sebuah Refleksi Dakwah Rasulullah pada Keluarganya)." *Koordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Islam* Vol. 16, no. 2 (2017).
- Al-Banna, Hasan. *Majmu'ah al-Rasa'il*. Mesir: Dar al-Kalimah, 2005.
- Al-Razi, Muhammad bin Abi Bakar. *Mukhtar As-Shihah*. Libanon: Maktabah lubnan, 1986.
- Arsam. "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak." *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 6, no. 1, Januari-Juni (2012). <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i1.342>.
- As-Sa'di, Abdurrahman. *Taisir Al-karim Ar-Rahman*. Riyadh: Maktabah al-Abikan, 2001.
- Asmaya, Enung. "Peran Perempuan dalam Dakwah Keluarga." *Yin Yang: Jurnal Studi Gender dan Anak* Vol. 15, no. 2, Juli (2020).
- Bukhori. "Efektivitas Halaqoh dalam Menanamkan Nilai dan Sikap Keagamaan pada Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan." Tesis S2, Program Studi Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Chairawati, Fajri. "Membangun Etos Dakwah Dalam Keluarga." *Jurnal Al-Ijtimaiah* Vol. 1, no. 1, Januari-Juni (2015): 19–29. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiah.v1i1.251>.
- Cucu. "Keunikan Dakwah Halaqah Tarbiyah: Studi Pada Halaqah Tarbiyah PKS." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* Vol. 8, no. 1 (2014): 50–62. <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/71/65>.
- Cucu, dan Isyatul Mardiyati. "Halaqah Keluarga Di Era Milenial Perspektif Psikologi Dakwah." *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak* Vol. 6, no. 2 (2019).
- Fahmi, Zul. "Pendidikan Model Halaqah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam (Studi Pendidikan Nonformal di Desa Pilang, Kec. Masaran, Kab. Sragen)." Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. <http://eprints.ums.ac.id/25964/16/NaskahPublikasi.pdf>.
- Fuad, Ai Fatimah Nur. "Kajian Literatur tentang Perkembangan Historis dan Transformasi Dakwah Gerakan Tarbiyah di Indonesia." *Jurnal Lektur Keagamaan* Vol. 17, no. 2 (2019): 349–82.
- Harapan, Edi, dan Syarwani Akhmad. *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013.

- Izzudin, Solikhin Abu. *Super Murabbi*. Yogyakarta: Pro U Media, 2008.
- Karim, Hamdi Abdul. "Urgensi Halaqoh dalam Akselerasi Dakwah." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, n.d. <https://e-journal.metrouniv.ac.id>.
- Katsir, Abu alfida Isma'il Ibnu. *Tafsir Al-qur'an Al-Adzim Vol. 7 Cet Ke. 1*. Dammam: Dar Ibnu Al-Jauzi, 1431.
- Khatibah. "Penelitian Kepustakaan." *Jurnal Iqra'* Vol. 05, no. 01, Mei (2011). <http://repository.uinsu.ac.id>.
- Khulliyana, Inta Aufi. "Tipologi Dakwah Nabi Terhadap Keluarga." Skripsi S1, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2012.
- Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dan Fitri Andriani. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, no. 1 (2021): 241–56. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Kuswandi, Sinta Hajrina, Dudy Imanuddin Effendi, dan Abdul Mujib. "Bimbingan Akhlak pada Anak melalui Sistem Halaqah Quran." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Vol. 8, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i2.112>.
- Mahmud, Abdullah Ali. *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia, 1999.
- Maria, Ilga, dan Ria Novianti. "Efek Penggunaan Gadget pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Anak." *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol. 3, no. 2 (2020): 74–81. <https://doi.org/10.32505/ataluna.v3i2.1966>.
- Miftahuddin. "Pengaruh Ideologi Ikhwanul Muslimin Terhadap Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Indonesia." Skripsi S1, Jurusan Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Miharja, Sugandi. "Dakwah Pemberdayaan Partisipasi Keluarga." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* Vol. 18, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5039>.
- Munajah, Neneng. "Dakwah Dalam Keluarga: Memperkuat Ketahanan Keluarga di Era Globalisasi." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Vol. 11, no. 1 (2020): 97–106. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1.740>.
- Ningsia, Sriwahyu. "Peranan Kegiatan Pembelajaran Halaqah di Lingkungan Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka." Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Parepare, 2020. <http://repository.iainpare.ac.id/2043/1/15.1200.039.pdf>.
- Nur, Masna M. "Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u Kota Parepare." Skripsi S1, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019.
- Nursalam, dan Muhammad Nawir. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua

- Terhadap Pembentukan Kepribadian Anaka (Studi Komunikasi dalam Keluarga di Lingkungan Caile Kabupaten Sinjai)." In *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0,"* 1–8. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2798/2292>.
- Nuzula, Firdausi. "Pola Komunikasi Kelompok dalam Kegiatan Ligo di Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah Kampus (UKM DK) Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta." Skripsi S1, Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.
- Rahmah, St. "Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak." *Alhiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* Vol. 04, no. 07, Januari-Juni (2016).
- Rahman, Abdul. "Konsep Murabbi dalam Al-Qur'an." Disertasi S3, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17, no. 33, januari-Juni (2018).
- Rozak, Muhammad. "Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera (Studi Etnografi Antropologi Politik Tentang Sistem Kaderisasi PKS di Kota Medan)." Skripsi S1, Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2016.
- Ruslan, Utsman Abdul Mu'iz. *Tarbiyah Siyasiyah: Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia, 2000.
- Sajirun, Muhammad. *Manajemen Halaqah Efektif*. Solo: Era Intermedia, 1999.
- Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Yogyakarta: Ar-ruzz Meda, 2013.
- Saputra, Ari. "Strategi Dakwah Orang Tua Terhadap Keluarga di Desa Kuripan Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir." Skripsi S1, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020. <http://repository.um-palembang.ac.id>.
- Sari, Milya, dan Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* Vol. 6, no. 1 (2020): 41–53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.
- Sasongko, Agung. "Tujuan Utama Dakwah." Diakses 31 Juli 2021. <https://www.republika.co.id/berita/olk9i9313/tujuan-utama-dakwah>.
- Sudrajat. "Halaqah Sebagai Model Alternatif Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Kependidikan* Vol. 6, no. 1, Juni (2018): 181–94. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1700>.
- Tristati, Devi. "Peran Halaqoh Tarbiyah dan Keteladanan Murabbi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Mutarabbinya di Rohis SMAN 2 Ponorogo." Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Ulil Amri, Muhammad Iqbal Al, Reza Syehma Bahtiar, dan Desi Eka Pratiwi. "Dampak

Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19'." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 2, no. 2 Desember (2020). <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.933>.

Wahid, Abdul, dan M. Halilurrahman. "Keluarga Institusi Awal dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, no. 1, Juni (2019).

Zahara, Sofia, Nandang Mulyana, dan Rudi Saprudin Darwis. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* Vol. 3, no. 1 (2021): 105–14. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>.

Zulhaini. "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak." *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 1, no. 1 (2019): 1–15.